

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang substansi dan komprehensif tentang permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Istilah pengertian kualitatif menurut Krik dan Miller dalam Moleong¹. Berikut dikemukakan beberapa pengertian penelitian kualitatif. *Pertama*, menurut Bogdan dan Taylor², penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. *Kedua*, Krik dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. *Ketiga*, menurut David Williams dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. *Keempat*, Denzin dan Lincoln juga dalam Moleong mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Selain pengertian yang telah dikemukakan di atas, ada juga yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Dalam konteks yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang

¹ Lexy, J Moleong. 2014. *Metodologi Peneliti Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2

² Taylor, S.J. dan Bogdan, R. 2010. *Introduction to Qualitative research methods: the search for meaning*. (Ed. Kedua). New York: John Wiley and sons. 5

menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Dalam studi pendidikan, fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa:³

Penelitian studi kasus yaitu suatu yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Di tinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Dalam studi kasus ini peneliti akan menggali secara mendalam dan terperinci terkait implementasi gerakan literasi sekolah, selain itu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru menjadi obyek dalam studi kasus ini.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Peneliti kualitatif dikatakan sebagai human instrument, karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi kehadiran peneliti di SMPN 1 Kediri sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti adalah sebagai pengamat langsung segala aktifitas yang ada di tempat penelitian. Peneliti juga bisa disebut sebagai pengamat penuh, yaitu pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian. Berlangsungnya penelitian ini diperkirakan pada bulan Maret - Juni 2019 sampai data yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi.

C. Lokasi Penelitian

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 129.

⁴ Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 307-308.

Lokasi penelitian berada di SMP 1 Kediri. SMPN 1 Kediri merupakan sekolah yang menerapkan program gerakan literasi sekolah sejak 2017, sekolah ini juga mempunyai tujuan yang jelas dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dengan membuat karya siswa berupa buku pengalaman harian yang sudah diterbitkan dan berstandar ISBN. SMPN 1 Kediri juga mempunyai tim khusus untuk melaksanakan program tersebut yang beranggotakan guru dan staff karyawan sekolah. Sekolah ini juga mempunyai agenda resmi yang bertema Literasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang penginformasi pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen yang menjadi sumber data.⁵

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi di lapangan. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan para siswa atau peserta didik di sekolah sebagai informan di SMPN 1 Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview/Wawancara

⁵ Ibid., 107

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara atau interview peneliti bisa menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga yang akan datang.⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung GLS. Upaya Kepala Sekolah dan guru dalam implementasi GLS di SMPN 1 Kediri. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepala sekolah Guru yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah dan peserta didik guna memperdalam berbagai informasi yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data penelitian kualitatif. Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh observasi ini adalah upaya warga sekolah dalam menerapkan gerakan literasi sekolah.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pertama melakukan observasi terhadap sekolah dan kondisi untuk mendapatkan gambaran umum SMPN 1 Kediri. Dan semua data yang berkaitan dengan faktor kendala penerapan GLS.

3. Dokumentasi

⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 65.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R& D*, 25

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat serta menambah bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka, dalam penelitian peneliti harus mencari serta mengambil dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal itu menjadi keharusan agar data-data tersebut riil adanya.

F. Teknik Analisis Data

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁹ Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.¹⁰ Bahkan Holoway & Todres mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan thematic ini analysis ini sangat penting untuk dipelajari karena dianggap sebagai

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 135.

⁹ Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101. Retrieved from http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf

¹⁰ Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92.

core skills atau pengetahuan dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian-penelitian kualitatif. Bahkan lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengidentifikasian tema yang mejadi ciri khas thematic analysis ini merupakan salah satu *generic skills* bagi sebagian besar metode analisa kualitatif.¹¹

Beberapa tahapan dalam melakukan analisa data ini kurang lebih sama dengan teknik analisa kualitatif yang lain, misalnya adalah tahapan paling awal yang dilakukan, yaitu memahami data yang telah diperoleh. Dalam thematic analysis peneliti perlu untuk meluangkan waktunya untuk ‘mengetahui lebih dekat’ data yang mereka telah peroleh sebelum melakukan tahapan-tahapan berikutnya. Untuk lebih rinci bagaimana teknis melakukan analisa data dengan menggunakan metode thematic analysis, berikut ini disampaikan tahapan-tahapannya.

1. Memahami data

Mendapatkan data yang diinginkan bukan berarti peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mengupas secara mendalam apa yang terjadi dari sebuah peristiwa melalui perspektif partisipan. Dan tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk lebih menyatu dengan data selain membaca dan membaca kembali transkrip wawancara.

Selain itu, penulisan catatan ini juga berfungsi membantu peneliti untuk membaca data sebagai data. Artinya, peneliti tidak hanya memahami data dari apa yang kelihatan dipermukaan, tapi sejauhmana peneliti bisa menemukan makna yang terkandung didalam data tersebut. Oleh karena itu, ditahapan ini peneliti diharapkan untuk bisa membaca secara aktif, kritis, dan mulai memikirkan apa saja kira-kira makna yang bisa ditemukan didalam data yang ia baca.

¹¹ Holloway, I., & Todres, L. (2003). The status of method: flexibility, consistency and coherence. *Qualitative Research*, 3(3), 345-357.

2. Mencari tema

Seperti yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke, tahap dalam *thematic analysis* adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹² Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut disampaikan oleh Boyatzis, tema ini menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti.¹³

Meski dikatakan mencari tema, namun mencari disini bukan berarti ibarat seorang arkeolog yang menggali tanah untuk menemukan tema yang tersembunyi dibalik data. Tetapi lebih seperti seorang seniman yang menentukan bagaimana ia akan memahat batu yang ia miliki. Batu ini diibaratkan data, dan tema diibaratkan karya seni hasil pahatannya. Peneliti lah yang menentukan tema apa yang akan muncul sesuai dengan data yang ia miliki. Ibarat pematung yang punya kebebasan dalam menentukan wujud dan bentuk patungnya, peneliti juga memiliki kebebasan dalam menginterpretasi data untuk memunculkan tema- tema tadi. Konsekwensinya, hal ini menunjukkan betapa bervariasinya hasil yang akan didapatkan sesuai dengan kreatifitas seniman, atau sesuai interpretasi peneliti.

Sebagai contoh, ditahapan ini yang saya lakukan adalah meninjau kembali semua kelompok yang sudah dibentuk. Mengecek kembali semua ini perlu dilakukan untuk memastikan masing-masing kelompok mempunyai makna yang sama. Misalnya didalam penelitian saya ada kelompok yang berbunyi minat baca.

¹²Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*,3(2),p.77-101.Retrievedfromhttp://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf

¹³ Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*. Thousand Oaks: Sage.

Dalam menentukan nama kelompok, sekali lagi kita perlu berpedoman kepada pertanyaan penelitian sehingga nama-nama kelompok senantiasa konsisten dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, nama kelompok yang dibuat sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas. Pun, pengecekan kembali kelompok dilakukan untuk memastikan semua kelompok menjawab pertanyaan penelitian.

Langkah pertama dalam menentukan tema adalah dengan menentukan tema tentatif terlebih dahulu. Disebut tentatif karena tema-tema yang nantinya akan dibuat merupakan tema awal hasil analisa dan ada kemungkinan berubah sesuai dengan peninjauan yang dilakukan terhadap tema-tema tentatif tersebut.

Bagaimana cara menentukan tema tentatif? Tema tentatif ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kelompok yang memiliki kesamaan ataupun perbedaan makna.

3. menyusun kode

Tahapan dalam proses thematic analysis adalah mulai meng-coding. Meng-coding ini bisa diibaratkan pustakawan yang sedang menentukan subyek dari judul buku. Atau seperti pembaca yang berusaha menemukan pikiran utama sebuah paragraph.

Kode bisa juga dianggap sebagai label, atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti lah yang menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Bagi peneliti yang baru melakukan coding, kemungkinan besar ia akan memberikan kode semua data dalam transkrip. Ini tidak apa-apa dilakukan, karena nanti ditahapan berikutnya, peneliti akan meninjau kembali semua kode yang ia buat dan akan mengevaluasi kode mana yang relevan dengan penelitiannya dan kode mana yang tidak relevan.

Kode dapat dibuat baik secara semantik, artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan. Ini biasanya dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Metode pengkode-an ini disebut juga sebagai *in vivo kode*.

Namun juga ini bukan berarti kode interpretatif lebih baik daripada deskriptif, tetapi membuat kode interpretatif kode biasanya lebih sulit daripada yang deskriptif karena harus bisa melihat makna yang lebih dalam dari data yang ada. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah sejauhmana relevansi kode yang diciptakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁴ Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi yang dengannya peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan berbagai pendapatnya serta membandingkan dengan dokumen yakni dari berbagai literatur yang ada.

Selain menganalisis data, peneliti pun melakukan pengujian keabsahan data mendapat data yang valid. Dalam mengecek keabsahan data temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif dan pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu triangulasi dilakukan jika data yang diperoleh dari subjek atau informan yang diragukan kebenarannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

¹⁴ Ibid., 331.

sesuatu yang lain. Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi yang dengannya peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan berbagai pendapatnya serta membandingkan dengan dokumen yakni dari berbagai literatur yang ada.

2. Triangulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah dan catatan. Masing-masing cara itu akan menghasilkan informasi atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.¹⁵ Berbagai pandangan itu akan memberikan pandangan berbeda melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
3. Triangulasi teori. Hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman ketika peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Tabel 3.1 : Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub indikator	Sumber Data	Teknik
1	Bagaimana Minat Baca di SMPN 1 Kediri	- Kebutuhan terhadap bacaan	- Siswa Memiliki buku bacaan dirumah - Siswa Memiliki buku favorit dipergustakaan	- Guru - Siswa - Data perpustakaan	- Observasi - Wawancara - dokumentasi
		- Keinginan untuk membaca	- Siswa membaca diluar kelas - Membaca sebagai hobi bagi siswa	- guru - Siswa	- Observasi - Wawancara - dokumentasi

¹⁵ Alwasilah, Cheadar. 2008. *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya. 149

		- Tindakan untuk membaca	- Siswa Membeli buku bacaan - Kunjungan siswa ke perpustakaan	- Guru - Siswa - Data perpustakaan	Observasi Wawancara dokumentasi
		- Memnindak lanjuti apa yang dibaca	- Membuat ringkasan hasil buku bacaan yang sudah dibaca	- Guru - Siswa	Observasi Wawancara dokumentasi
2	Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi di SMPN 1 Kediri	Tahap pembiasaan	-pemiasaan 15 menit membaca -buku yang dibaca non pelajaran -peserta didik membawa buku sendiri dari rumah -jurnal membaca harian -lingkungan yang kaya literasi -pojok baca	-guru -siswa -dokumen siswa -tata ruang kelas	Observasi Wawancara dokumentasi
		Tahap pengembangan	-guru menjadi model membaca -jurnal tanggapan membaca -penghargaan terhadap pencapaian literasi -kegiatan bertemakan literasi -ada tim literasi	-kepala sekolah -guru -siswa -dokumen sekolah -tata ruang kelas	Observasi Wawancara dokumentasi
		Tahap pembelajaran	-kegiatan membaca buku non pelajaran -ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tanggapan -ada tim literasi yang dibentuk oleh kepala sekolah	-kepala sekolah -guru -siswa -dokumen sekolah -dokumen siswa	Observasi Wawancara dokumentasi
3	Bagaimana hambatan dan solusi gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Kediri	Internal	-kemauan peserta didik dalam membaca -sarana prasarana -ketersediaan dana -pemahaman pendidik dalam hal literasi	-kepala sekolah -guru	Observasi Wawancara dokumentasi
		Eksternal	-daya dukung masyarakat -daya dukung pemerintah	-kepala sekolah -guru	Observasi Wawancara dokumentasi

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu:¹⁶

1. Tahap pra lapangan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara:
 - a) Peneliti menentukan lapangan atau tempat penelitian.
 - b) Peneliti mengurus berbagai perizinan terkait. Baik dari pihak fakultas dan pihak sekolah guna memperlancar penelitian.
 - c) Peneliti juga mencari beberapa buku sebagai referensi agar penelitian lebih fokus dan terarah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, merupakan proses yang berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini:

- a) Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan di SMPN 1 Kediri.
- b) Peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang bersangkutan dengan fokus penelitian.
- c) Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa foto, rekaman maupun catatan selama dilapangan.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menulis dan menyusun pelaporan hasil penelitian yang merupakan tahap akhir dari penelitian. Setelah semua yang dibutuhkan dalam penelitian lalu dianalisis dan mendapatkan kesimpulan, maka peneliti menuliskan pelaporan tersebut dalam laporan penelitian kualitatif.

Adapun dalam pelaksanaan tahap penelitian dengan data tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 : Tahap Penelitian

¹⁶ Suryana, Asep. 2007. *Tahp-tahap penelitian kualitatif*. Diktat kuliah pada jurusan administrasi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia.5

Tahap-Tahap Penelitian	Tahap yang Dilakukan	Keterangan
Pra-Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rancangan penelitian - Observasi langsung - Mengurus perijinan - Menjajaki dan menilai lapangan - Menyiapkan instrumen penelitian - Memilih dan memanfaatkan informan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing. - Peneliti memilih lapangan penelitian terlebih dahulu, peneliti memilih SMPN 1 Kediri sebagai tempat penelitian. - Sebelum mengadakan penenelitian, peneliti meminta surat izin dari kampus. - Setelah memperoleh izin peneliti melakukan penjajakan dan melakukan observasi awal untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian. - Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat penelitian seperti angket, pertanyaan wawancara.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami latar penelitian dan persiapan diri - Memasuki lapangan - Berperan serta dalam mengumpulkan data - Analisa data 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti juga bisa menempatkan diri, supaya penelitian berjalan lancar tanpa kecurigaan. - Membangun antara informan dengan peneliti. Sehingga subyek dapat memberikan informasi dengan sukarela. - Peneliti bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peeneliti. - Sebagai tahapan akhir peneliti melakukan analisa data.
Laporan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan - Penyajian data - Koding - Analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami pembaca. - Koding digunakan untuk mempermudah peneliti membagi beberapa data yang sama. Dengan cara memilah bagian bagian sesuai dengan fokus penelitian - Sebelum penelitian disusun menjadi laporan dengan hasil-hasil penelitian maka dilakukan dengan menganalisis data terlebih dahulu.

